

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan pendidikan modern menuntut siswa untuk memiliki kemampuan beradaptasi serta berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan arah perkembangan pendidikan nasional. Siswa merupakan bagian utama dari Pendidikan, metode ataupun model pembelajaran segala bentuk peningkatan tidak akan memberikan dampak signifikan apabila perkembangan peserta didik tidak terjadi. Kemajuan bidang pendidikan akan terus berlangsung selama murid dan pengajar berperan sebagai komponen utama dalam aktivitas belajar-mengajar. Salah satu faktor krusial adalah penyusunan kurikulum serta penentuan sasaran pendidikan, khususnya yang secara langsung terhubung dengan mekanisme pembelajaran dan taraf keberhasilan akademik siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai inisiatif yang disusun dengan sengaja untuk membentuk suasana dan mekanisme pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam berperan aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan utamanya yaitu memberikan bekal kepada siswa berupa keteguhan rohani, kemampuan mengelola perasaan, karakter yang baik, kecerdasan intelektual, budi pekerti yang luhur, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun dalam keluarga, lingkungan sosial, bangsa, dan negara.

Masalah utama yang kerap dihadapi oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar adalah penentuan pendekatan yang tepat sehingga murid

mampu belajar dengan cara partisipatif dan menarik. Di tingkat SMA, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan berbahasa, salah satunya adalah kemampuan mempresentasikan teks negosiasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri, diketahui bahwa sekitar 60% siswa masih mengalami kesulitan dalam mempresentasikan teks negosiasi secara logis, runtut, dan percaya diri. Sebagian siswa cenderung pasif dalam berdiskusi, kurang berani menyampaikan pendapat, dan belum mampu menata argumen dengan baik saat melakukan presentasi di depan kelas.

Kondisi ini sejalan dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022) yang menekankan pentingnya keterampilan berkomunikasi secara efektif dan kritis. Dalam dokumen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kemdikbudristek, 2022) disebutkan bahwa: “ Siswa mampu mengelola dan menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, arahan, atau informasi melalui monolog, dialog, maupun presentasi lisan secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif”. Artinya, kemampuan mempresentasikan bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang harus dimiliki siswa di era Kurikulum Merdeka.

Lebih jauh lagi, keterampilan mempresentasikan memiliki relevansi tinggi dengan dunia nyata, khususnya di era modern yang menuntut kemampuan komunikasi dan negosiasi dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam dunia kerja, kemampuan menyampaikan ide dan bernegosiasi secara efektif merupakan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan untuk

membangun kolaborasi, memecahkan masalah, dan mencapai kesepakatan bersama. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini perlu dilatih sejak di bangku sekolah.

Masalah utama yang kerap dialami pendidik dalam kegiatan belajar mengajar adalah menentukan serta menggunakan Pendekatan atau strategi pembelajaran yang paling tepat diterapkan. Proses pembelajaran di tingkat SMA saat ini masih menuntut kreativitas serta kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif sehingga tercipta pembelajaran yang menarik dan bermakna. Setiap kegiatan belajar juga harus diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, materi yang disajikan cukup beragam. Salah satu materi yang dinilai memiliki tingkat kompleksitas tinggi adalah materi mengenai teks negosiasi.

Untuk mengatasi kendala kurangnya keterampilan menyampaikan teks negosiasi, diperlukan pendekatan pengajaran yang memotivasi murid untuk berpartisipasi dengan cara aktif dan bekerja sama dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu strategi yang terbukti cukup efektif adalah *cooperative learning*, yaitu model belajar yang berfokus pada kerja sama dalam kelompok kecil sehingga peserta didik dapat saling membantu, bertukar ide, dan membangun pemahaman melalui interaksi antaranggota. Pendekatan tersebut dapat membangun suasana belajar yang lebih interaktif, menumbuhkan kepercayaan diri, sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial peserta didik.

Dengan penerapan metode Cooperative Learning, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi teks negosiasi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya melalui kegiatan presentasi yang kolaboratif dan bermakna. Menurut Nita Astuti (N. Astuti, Muntaqo, and Farida 2024) Keterampilan presentasi adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, informasi, atau hasil pemikirannya secara verbal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai aturan dan tata bahasa. Penyampaian materi tersebut diperkuat melalui penggunaan intonasi yang tepat, pemilihan diksi, struktur kalimat yang baik, serta media presentasi yang sesuai, sehingga pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan dengan jelas. Keterampilan dalam mempresentasikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan perbendaharaan kata yang diperoleh siswa melalui aktivitas menyimak dan membaca. Peserta didik diharapkan mampu mengolah serta menyampaikan ide, pemikiran, pandangan, arahan, maupun pesan secara logis, terstruktur, kritis, dan kreatif untuk tujuan pengajuan usul, identifikasi masalah, serta penyusunan solusi dalam bentuk monolog, dialog, maupun gelar wicara. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menghasilkan tuturan yang sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

Hambatan dalam keterampilan mempresentasikan pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya kurangnya pemahaman terhadap struktur teks negosiasi, keterbatasan kosakata yang dimiliki peserta didik, serta rendahnya motivasi dan minat dalam kegiatan pembelajaran menulis. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran

yang mampu mengoptimalkan keterampilan mempresentasikan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut adalah metode *cooperative learning*. Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil sehingga dapat saling membantu dan memotivasi dalam proses belajar.

Model *cooperative learning* memiliki kelebihan dalam membangun lingkungan pembelajaran yang interaktif serta mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga materi yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan khususnya dalam pembelajaran teks negosiasi. Dengan adanya diskusi dan tukar pendapat antar anggota kelompok, siswa dapat memperkaya ide dan memperbaiki kesalahan dalam tugas mereka. Selain itu, metode ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan secara tertulis. Menurut Nurlatifa (Dihuma, Akolo, and Pateda 2024) Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman dan sikap yang sesuai dengan situasi nyata di lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Dengan melibatkan kerja sama antar anggota kelompok, metode ini dapat mendorong peningkatan motivasi, memperbaiki kinerja, serta memperkuat pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana implementasi metode Pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh terhadap keterampilan siswa kelas X SMA dalam mempresentasikan teks negosiasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas

penerapan metode *cooperative learning* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam konteks penyampaian teks negosiasi. Selain itu, temuan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif serta berorientasi pada keterlibatan belajar yang menyenangkan. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran menulis di lingkungan sekolah, sehingga siswa mampu menguasai keterampilan menulis teks negosiasi dengan baik dan siap menghadapi tuntutan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* terhadap peningkatan kemampuan mempresentasikan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Dapat mengetahui Apakah terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap peningkatan kemampuan mempresentasikan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini untuk serta memperluas wawasan mengenai pengembangan strategi pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

gambaran bagi guru mengenai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran. Adapun manfaat penelitian bagi penulis, yakni hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pembaca, khususnya dalam memahami bagaimana model pembelajaran cooperative learning diterapkan untuk mengembangkan keterampilan mempresentasikan dalam konteks negosiasi pada kelompok siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.

E. Asumsi penelitian

Penelitian ini bertumpu pada sejumlah asumsi dasar yang menjadi pijakan dalam proses pelaksanaan serta analisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri memiliki kemampuan awal yang relatif setara dalam memahami materi teks negosiasi sebelum diberi perlakuan melalui penerapan model *cooperative learning*. Selanjutnya, asumsi kedua menyatakan bahwa peneliti meyakini penerapan model *cooperative learning* mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, serta menyenangkan, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan teks negosiasi. Asumsi penelitian yang ketiga yaitu, instrumen penelitian yang digunakan, meliputi angket, *pretest*, dan *posttest* dianggap telah memenuhi kelayakan serta mampu mengukur variabel penelitian secara objektif dan tepat. Keempat, diasumsikan bahwa lingkungan belajar tempat pelaksanaan penelitian berada dalam keadaan yang mendukung, dengan fasilitas sekolah yang memadai sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana penelitian.

Kelima, peneliti juga mengasumsikan bahwa para responden, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri, memberikan jawaban secara jujur dan sesuai dengan pengalaman nyata selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* terhadap ketrampilan mempresentasikan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.

F. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan dan pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* terhadap kemampuan mempresentasikan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada penguasaan keterampilan berbicara, khususnya keterampilan mempresentasikan teks negosiasi secara logis, runtut, dan percaya diri. Adapun batasan penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu subjek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini melibatkan pelajar tingkat sepuluh di SMA Negeri 6 Kota Kediri, yang dipilih sebagai sampel dengan total 35 orang peserta. Objek penelitian adalah penerapan metode *cooperative learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan mempresentasikan teks negosiasi. Sementara itu, lokasi penelitian berada di SMA Negeri 6 Kota Kediri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dengan adanya batasan ruang lingkup ini, penelitian diharapkan lebih terarah dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai, yakni mengetahui efektivitas metode *cooperative learning* dalam meningkatkan kemampuan mempresentasikan teks negosiasi pada siswa kelas X.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu berjudul “Penerapan Metode *cooperative learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ski Kelas Viii Di Mts Di Padanglolo” Studi tersebut dikembangkan oleh Amirah Bahrun (2023) dari Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif yang terlihat melalui peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Perbaikan tersebut tampak dari hasil observasi baik pada aktivitas guru maupun peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, aktivitas guru diperoleh sebesar 66,67% dan dikategorikan cukup. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, nilai tersebut meningkat menjadi 85,41% dan termasuk kategori baik. Aktivitas peserta didik menunjukkan pola serupa, yaitu 66,19% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,93% pada siklus II. Kenaikan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin baik setelah penerapan strategi tersebut.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Netri Puspitasari pada tahun 2024 dengan fokus pada penerapan strategi *cooperative learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Batanghari. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,1795 dengan t-hitung 0,99 yang melebihi nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan *cooperative learning* dan peningkatan keaktifan belajar siswa, bahkan berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, penerapan model ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian sebelumnya yang lain berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 9 Limboto”. Studi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *cooperative learning* memberikan pengaruh terhadap capaian belajar peserta didik di SDN 9 Limboto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SDN 9 Limboto, dengan sampel penelitian berjumlah 104 siswa yang dipilih sebagai responden melalui penyebaran angket. Berdasarkan analisis data, *cooperative learning* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 47,392 + 0,458X$, yang berarti bahwa peningkatan satu unit variabel *cooperative learning* berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar sebesar 0,458 poin. Dengan temuan ini, *cooperative learning* dinilai efektif dan layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 9 Limboto. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket, sementara pengolahan datanya dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Oleh karena itu, model pembelajaran ini disarankan untuk terus dipertahankan serta dikombinasikan dengan model atau media pembelajaran lain agar pelaksanaannya menjadi lebih variatif dan efektif.

Penelitian sebelumnya berasal dari Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan

Model *cooperative script* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri” yang ditulis oleh Wahdatul Auziah, Marista Dwi Rahmayantis, dan Andri Pitoyo. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan model *cooperative script*. Penelitian ini menggunakan RPP, lembar penilaian, dan hasil tes uraian sebagai instrumen. Siswa ditugaskan membuat teks negosiasi secara berkelompok melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan model *cooperative script* berpengaruh secara positif terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 1 dan IPS 4. Terbukti, tanpa model *cooperative script*, 74,3% siswa kelas X IPS 1 nilainya di bawah KKM, sementara dengan model *cooperative script*, 99,9% siswa kelas X IPS 4 nilainya di atas KKM.

Penelitian terdahulu ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together (LT)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI” jurnal penelitian ini ditulis oleh Elsa Sulfiana Sari dan Tiara Anggia Dewi. Penelitian terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* Tipe *Learning Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 3. Sebelum perlakuan, hanya 33,3% siswa tuntas (KKM 75), sementara setelah perlakuan, ketuntasan meningkat menjadi 80%. Analisis statistik membuktikan pengaruh ini signifikan dengan nilai t hitung (3,79) lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% (1,70) dan 1% (2,47), sehingga hipotesis diterima.

H. Definisi istilah / Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan makna yang jelas serta dapat diukur terkait istilah-istilah utama yang digunakan dalam kajian mengenai “Pengaruh metode pembelajaran *cooperative*

learning terhadap keterampilan mempresentasikan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri”. Adapun definisi operasional untuk setiap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Metode *cooperative learning*

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang mengatur siswa ke dalam tim-tim kecil dengan keberagaman anggota untuk meraih sasaran pembelajaran secara kolektif. Inti dari metode ini adalah memastikan setiap individu dalam kelompok saling mendukung dalam memahami materi, dan proses pembelajaran dinilai tuntas apabila seluruh anggota telah menguasai isi pelajaran.

Cooperative learning atau Pendekatan pembelajaran kolaboratif adalah strategi pengajaran yang menekankan kerjasama di antara siswa dalam tim kecil guna meraih sasaran belajar secara bersama. Dalam proses penerapannya, setiap anggota kelompok tidak hanya memikul tanggung jawab atas hasil belajarnya secara pribadi, tetapi juga berkewajiban ikut mendukung keberhasilan belajar anggota kelompok yang lain. Slavin juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning* terdapat dua elemen penting, yaitu keberhasilan kelompok diukur berdasarkan pencapaian seluruh anggota kelompok (*group goals*) elemen yang kedua yaitu tanggung jawab individu, artinya setiap siswa memiliki peran dan kontribusi yang jelas agar tidak ada anggota yang bergantung pada yang lain.

Pembelajaran *cooperative* mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik, terlibat aktif

dalam diskusi, serta mengembangkan kemampuan sosial seperti toleransi, empati, dan komunikasi efektif.

2. Kemampuan mempresentasikan teks negosiasi

Kemampuan mempresentasikan teks negosiasi adalah keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengemukakan isi teks negosiasi secara lisan di hadapan pendengar dengan memperhatikan unsur struktur, isi, serta kaidah kebahasaan teks negosiasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini tidak hanya terkait dengan aspek berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan memahami situasi komunikasi, menyampaikan gagasan, mempertahankan argumen, serta mencapai mufakat melalui proses negosiasi yang dilakukan secara rasional dan beretika.

Teks negosiasi merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang bertujuan memperoleh kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda melalui proses tawar-menawar yang dilakukan secara etis dan saling menghormati. Oleh karena itu, mempresentasikan teks negosiasi berarti menyajikan proses komunikasi tersebut secara jelas, runtut, dan meyakinkan di hadapan pendengar.

Kemampuan ini mencakup beberapa indikator penting, yaitu kesesuaian isi dengan topik negosiasi, stuktur penyajian yang sistematis, kejelasan dan ketepatan bahasa, sikap dan ekspresi dalam berbicara, serta kemampuan menyimpulkan hasil negosiasi secara ringkas dan sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai.

3. Siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri

Siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri dalam penelitian ini merupakan peserta didik pada tingkat awal Sekolah Menengah Atas yang ditetapkan sebagai subjek penelitian serta mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model *cooperative learning*. Kriteria siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdaftar secara resmi terdaftar sebagai siswa - siswi SMA Negeri 6 Kota Kediri serta memperoleh layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.